

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.” Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Primahati, 2017, hlm. 40) yang menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.” Selanjutnya menurut Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu sehingga dapat memperbaiki atau dapat meningkatkan praktek-praktek pembelajaran secara profesional di dalam kelas. Menurut Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang dapat memperbaiki praktek pembelajaran di dalam kelas agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan teori-teori penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti atau guru untuk melihat kegiatan dan aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas/mutu praktik pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pendapat ahli tentang tujuan penelitian kelas yaitu menurut Widayati (2008, hlm. 90) menjelaskan bahwa tujuan PTK yaitu dapat sebagai berikut:

- 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi, menemukan sebuah solusi, serta dapat mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran menjadi bermutu.
- 3) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan seorang guru dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran serta dapat membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 4) Mengeksplorasi dan membuahkan berbagai kreasi dan inovasi pembelajaran, misalnya pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran.
- 5) Mencobakan gagasan, pikiran, cara, strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

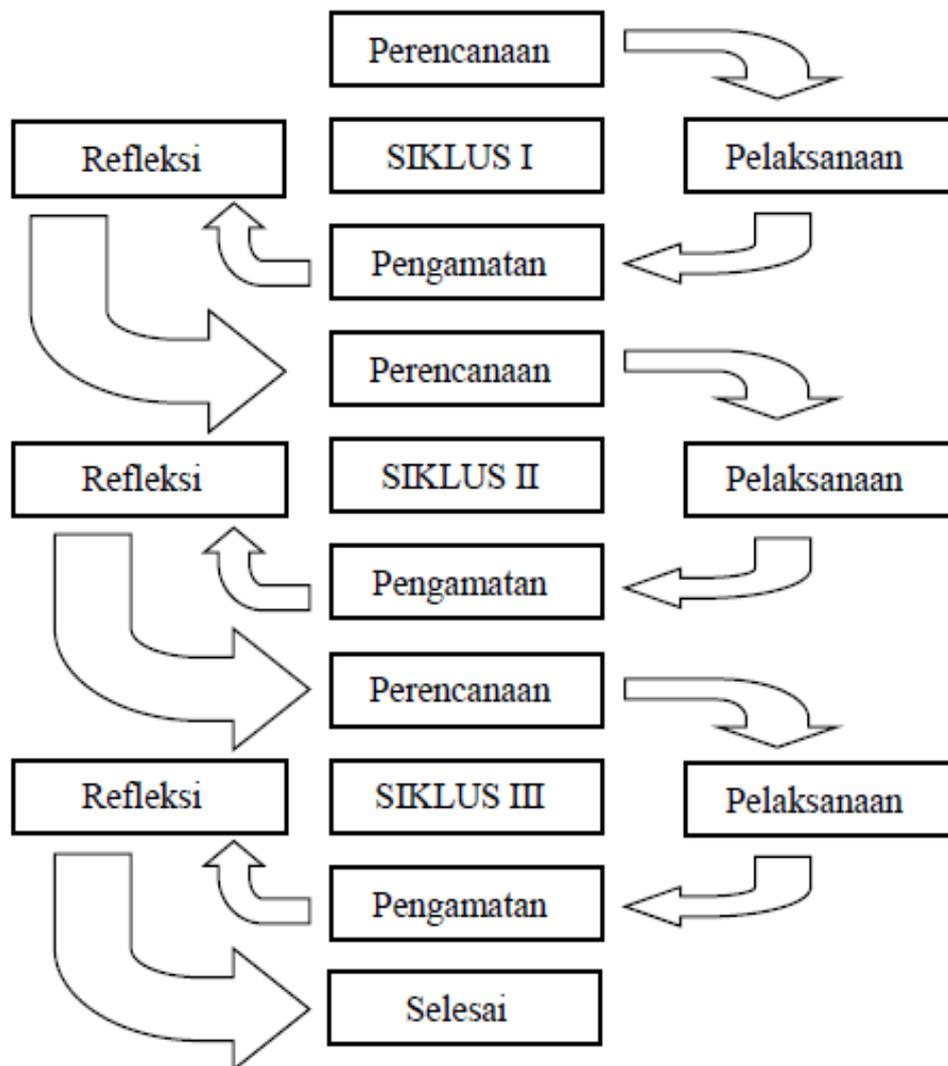
Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran sehingga guru dapat mengatasi serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran di kelas, dapat mengeksplorasi berbagai kreasi dan inovasi dalam pembelajaran dan mencoba gagasan atau strategi baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Setelah penulis mengulas metode penelitian yang akan digunakan, penulis akan memaparkan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya. Pada umumnya PTK digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah yang digolongkan menjadi empat tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Pelaksanaan PTK dimulai dari perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan, dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Kemudian

dilakukan refleksi terhadap guru dan siswa yang berperan sebagai subjek penelitian, selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran serta mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. PTK yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92) yang pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Hopkins, 2011, hlm. 92)

Berdasarkan alur PTK di atas, peneliti mencoba menguraikan beberapa tahapan dalam siklus tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, teridentifikasi sebuah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun perencanaan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menetapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok, lembar evaluasi atau kuis, catatan lapangan, lembar observasi terstruktur (langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, temuan aktivitas guru dan lembar observasi langsung (penilaian sikap peduli dan santun).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model yang telah dipilih yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

3. Observasi/pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur (observer), observasi terhadap sikap peduli dan santun siswa dengan menggunakan observasi langsung (observer) dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui lembar observasi (terstruktur dan langsung) dan lembar catatan lapangan dikumpulkan, dianalisis dan direfleksi, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat menentukan solusi yang tepat untuk siklus selanjutnya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Nusawangi Tasikmalaya dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Guru yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah wali kelas IV yang bernama Rina Marlina, S.Pd. Penulis melakukan penelitian di kelas ini karena rendahnya hasil belajar siswa pada tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Proses pembelajaran yang dilakukan masih konvensional yaitu ceramah atau berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif tidak aktif.

2. Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nusawangi Tasikmalaya. SD ini beralamat di Kampung Cinusa, Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena dilihat dari segi lokasi yang strategis dan dekat dengan pemukiman warga dan mudah terjangkau oleh kendaraan umum. Keadaan sekolah ini didukung 6 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 mushola, 1 kantin, 3 kamar mandi, 1 lapangan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Hj. Euis Rosmala Dewi, S.Pd.

D. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2018/2019 semester I pertengahan bulan Juli disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas, jadwal penelitian, dan kegiatan yang dilakukan di SDN Nusawangi Tasikmalaya. Guru kelas IV SDN Nusawangi Tasikmalaya yang bertindak sebagai observer, yaitu membantu peneliti selama proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada tema Indahya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

No	Kegiatan	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
7.	Siklus III -Perencanaan -Pelaksanaan -Evaluasi -Refleksi																												
8.	Tahap penyelesaian -Penyusunan draft laporan -Perbaikan -Penyerahan laporan																												

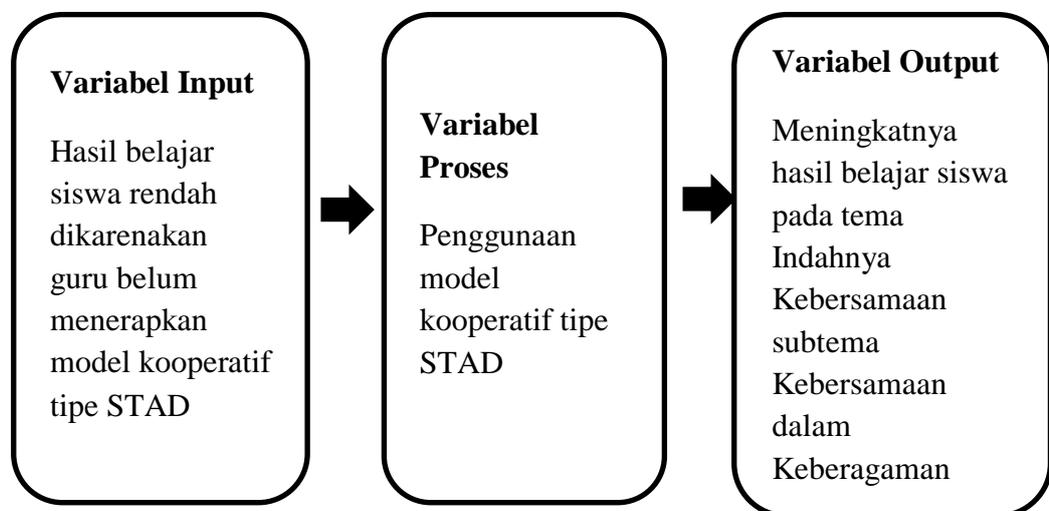
E. Operasional Variabel

Salah satu tahapan penting dalam penelitian ini adalah penentuan variabel. Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 67) mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut, yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Sudjarwo (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 67) mengatakan bahwa “variabel adalah suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi lain.” Dengan demikian variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel dalam penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel Input, yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar, prosedur evaluasi, dan lain-lain). Variabel input dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD.

- 2) Variabel proses. Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68) menjelaskan bahwa variabel proses yaitu variabel yang terikat dengan proses pembelajaran seperti cara belajar siswa, implementasi strategi, metode atau model pembelajaran tertentu. Variabel proses dalam penelitian ini yaitu implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Inpres Nusawangi pada tema IndahNya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 3) Variabel Output. Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68) menjelaskan bahwa variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Nusawangi pada tema IndahNya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Sumber: Sugiyono dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68)

F. Rancangan Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran pada Tema IndahNya Kebersadengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu test dan non test.

a. Tes

Arikunto (dalam Kirana, 2017, hlm. 49) menyatakan bahwa test merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sudjana (dalam Kirana, 2017, hlm. 49) mengatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai serta mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui hasil belajar yang telah diraihinya.

Teknik tes adalah pelaksanaan dalam penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Instrumen penilaian dalam penelitian ini meliputi tes obyektif yaitu dengan bentuk soal Pilihan Ganda (PG). Metode tes ini digunakan untuk mengetahui serta mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa dan sebagai acuan untuk mendapatkan skor kemajuan individual siswa pada tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman berupa pretest (skor awal) dan post-test (kuis).

b. Non tes

Metode non tes adalah pelaksanaan dalam penilaian dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur oleh responden. Metode non test dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk data yang diambil dalam penelitian ini. Adapun pengertian wawancara menurut Wahab (dalam Primahati, 2017. hlm. 49) menyatakan bahwa “wawancara merupakan metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Metode wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan antara dua pihak (pencari informasi dan pemberi informasi) dengan cara tanya jawab.

Berdasarkan pengertian wawancara di atas, maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan bertanya terkait dengan temuan dan permasalahan yang terlihat selama observasi kepada guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Dokumentasi

Sugiyono (dalam Primahati, 2017, hlm. 50) menyatakan bahwa dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa pengumpulan foto-foto yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui seluruh tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

3) Lembar Observasi

Menurut Ngalim (dalam Fitria, 2017, hlm. 59) menyatakan bahwa lembar observasi adalah cara untuk menganalisis secara sistematis tingkah laku serta mengamati individu atau kelompok secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin, dkk (dalam Kirana, 2017, hlm. 51) menyatakan bahwa lembar observasi merupakan sebuah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang atau merupakan terjadinya proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, lembar observasi merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam rancangan pengumpulan data. Instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes belajar adalah evaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan setelah pembelajaran (Winarti, 2017, hlm. 10). Tes ini menilai ranah kognitif dan psikomotor. Untuk ranah kognitif berupa soal (*pretest*) yang dilakukan di awal pembelajaran dan soal (*posttest*) yang dilakukan di akhir pembelajaran berupa bentuk soal Pilihan Ganda (PG) yang berjumlah 10 soal dan tiap 1 soal bernilai 10. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa yang berupa peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan test pada ranah psikomotor berupa lembar kerja kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama untuk melihat kerjasama siswa dalam pembelajaran.

b. Non Tes

Lembar instrumen penelitian non tes menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Dalam lembar observasi terdapat lembar instrumen penilaian perencanaan dan aktivitas guru, lembar wawancara, lembar observasi sikap peduli dan sikap santun.

a) Instrumen Penilaian Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaannya.

Tabel 3.2
Lembar Penilaian RPP

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	

5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	

(Sumber: Tim Penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 31)

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat baik. Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik.

Skor 4 : Baik. Jika aspek terlihat dan dinilai baik.

Skor 3 : Cukup. Jika aspek terlihat dan dinilai cukup.

Skor 2 : Kurang. Jika aspek terlihat dan dinilai kurang.

Skor 1 : Sangat Kurang. Jika aspek tidak ada.

(Sumber: Tim Penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 31)

Lembar observasi aktifitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana kesesuaian penulis ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan RPP yang telah dibuat.

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan							
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik.	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B. Kegiatan Inti							
1.	Melakukan free test	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK *)	1	2	3	4	5	
5.	Memanfaatkan sumbe/media pembelajaran	1	2	3	4	5	

6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.	1	2	3	4	5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Memberi kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	

(Sumber: Tim Penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 32)

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat baik. Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik.

Skor 4 : Baik. Jika aspek terlihat dan dinilai baik.

Skor 3 : Cukup. Jika aspek terlihat dan dinilai cukup.

Skor 2 : Kurang. Jika aspek terlihat dan dinilai kurang.

Skor 1 : Sangat Kurang. Jika aspek tidak ada.

(Sumber: Tim Penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 32)

b) Instrumen Wawancara Penelitian

Wawancara adalah suatu cara untuk mengunpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang guru yang berwenang dalam suatu masalah (Kirana, 2017, hlm. 68). Dalam kegiatan wawancara kita dapat melaksanakannya dengan dilakukan secara bertatap muka, wawancara dilakukan mempunyai tujuan yaitu untuk mengumpulkan data dan fakta, ada orang yang diwawancarai, dan ada narasumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur suatu masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Tabel 3.5
Instrumen Wawancara Penelitian Pada Observer

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimanakah pendapat ibu mengenai pembelajaran pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ?	
2.	Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran ibu sebelumnya yang tidak menggunakan model STAD ?	
3.	Bagaimanakah sikap siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ?	
5.	Apakah kesan dan pesan ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ?	

Tabel 3.6
Instrumen Wawancara Peneliti Pada Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ananda dengan pembelajaran yang sudah dilakukan?	
2.	Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu dalam memahami pelajaran?	
3.	Apakah ananda senang belajar dalam kelompok?	
4.	Apa kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran?	

c) Instrumen Observasi Siswa

Instrumen observasi siswa dalam penelitian ini mengukur ranah afektif siswa yaitu sikap santun dan peduli siswa, dimana pengamatannya bersifat non test dengan menggunakan metode observasi. Lembar observasi ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan *checklist* (√) pada lembar observasi. Berikut tabel lembar observasinya.

Tabel 3.7
Instrumen Penilaian Sikap Santun

No	Aspek yang diamati	Skor			
		BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4
1.	Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat				
2.	Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar				
3.	Berpakaian rapi dan pantas				
4.	Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah				
5.	Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain				

(Sumber: Tim Penyusun Panduan Penilaian SD , 2018, hlm. 25)

Keterangan:

- 1 = Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut
- 2 = Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten
- 4 = Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

(Sumber: Saidah, 2017, hlm. 91)

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Sikap Peduli

No	Aspek yang diamati	Skor			
		BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4
1.	Ingin tahu dan ingin membantu teman yang sedang kesulitan dalam pembelajaran				
2.	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki				

No	Aspek yang Diamti	Skor			
		1	2	3	4
		BT	MT	MB	SM
3.	Melerai teman yang berselisih (bertengkar)				
4.	Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah				
5.	Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah				

(Sumber: Tim Penyusun Panduan Penilaian SD, 2018, hlm. 25)

Keterangan:

- 1 = Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut
- 2 = Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten
- 4 = Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

(Sumber: Saidah, 2017, hlm. 91)

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kuantitatif

1) Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

(Sumber : Tim Penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 31)

Menentukan kriteria hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9

Kriteria Penskoran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,66 - 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 - 3,33	Baik (B)
1,66 - 2,33	Cukup (C)
<2,33	Kurang (D)

(Sumber: Hosnan, 2014, hlm. 422)

2) Penilaian Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 4}{\text{Skor total (75)}}$$

(Sumber: Tim Penyusun PPL FKIP UNPAS, 2018, hlm. 26)

Menentukan kriteria hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Penskoran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,66 - 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 - 3,33	Baik (B)
1,66 - 2,33	Cukup (C)
<2,33	Kurang (D)

(Sumber: Hosnan, 2014, hlm. 422)

3) Penilaian Hasil Belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui pretest dan posttest, lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Sumber: Susanti, 2017, hlm. 40)

- a. Menghitung rata-rata tes

Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

(Sumber: Arikunto dalam Nurkamila, 2017, hlm. 82)

- b. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar

$\sum p$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

100 = bilangan tetap

(Sumber: Depdiknas dalam Nurkamila, 2017, hlm. 82)

Kategori untuk menentukan kriteria hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kategori hasil belajar siswa

Skor	Kriteria
80 -100 %	Sangat baik (SB)
70 – 79 %	Baik (B)
60 – 69 %	Cukup (C)
< 60 %	Kurang (K)

(Sumber: Kosasih, 2016, hlm. 135)

4) Penilaian Sikap Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa yang terdiri dari sikap santun dan peduli yang siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100 =$$

(Sumber : Kosasih, 2016, hlm. 135)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi sikap santun siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor observasi sikap santun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kategori observasi sikap siswa

Skor	Kriteria
80 -100	Sangat baik (SB)
70 – 79	Baik (B)
60 – 69	Cukup (C)
< 60	Kurang (K)

(Sumber: Kosasih, 2016, hlm. 135)

5) Penilaian Keterampilan Siswa

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan yang dilakukan oleh siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10 =$$

(Sumber : Anggari, 2017, hlm. 13)

Kemudian dihitung persentase peningkatan hasil observasi keterampilan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 =$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

Kategori untuk menentukan kriteria dalam skor keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Keterampilan Siswa

Skor	Kriteria
91-100 %	Sangat baik (SB)
81 – 90 %	Baik (B)
71 - 80 %	Cukup (C)
< 70 %	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan bersiklus, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan bekerja sama dengan guru kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Nusawangi Tasikmalaya.
- b. Mengamati model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya.

- c. Menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran atau dua pertemuan.
- d. Membuat perangkatn rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen penelitian tindakan kelas yang terdiri dari:
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal pre test dan post test
 - 4) Lembar penilaian sikap santun dan peduli siswa
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar siswa
 - 6) Lembar Penilaian Keterampilan Siswa
 - 7) Lembar wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan tindakan ini disederhanakan dengan tabel, agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Adapun tabel pelaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.14

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Materi	Pelaksana
1.	Siklus I	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pembelajaran 2	
2.	Siklus II	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pembelajaran 2	
3.	Siklus III	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pembelajaran 2	

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto (dalam Basri, 2017, hlm. 109) menyatakan bahwa pengamatan yaitu suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (dalam Basri, 2017, hlm. 109) menyatakan bahwa pengamatan adalah suatu proses pengambilan sebuah data dalam penelitian, dimana seorang peneliti melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan tersebut, maka diperlukan adanya suatu pedoman pengamatan.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan/observasi adalah kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari awal sampai akhir sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti akan mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil refleksi tersebut dan apabila terdapat kekurangan yang belum tercapai pada siklus I, maka akan diperbaiki pada siklus II dan jika pada siklus II masih belum tercapai, maka akan diperbaiki pada siklus III. Tahap refleksi merupakan tahapan yang paling penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama tahap tindakan.
- b. Mendiskusikan dan mengumpulkan data-data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap santun dan peduli siswa, dan hasil belajar siswa.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran yang berdasarkan pada analisis data dari proses tindakan sebelumnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan pada siklus III.